

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perasuransian memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan nasional melalui penumpukan dana jangka panjang dalam jumlah yang besar yang selanjutnya menjadi sumber dana pembangunan.¹ Selain itu, Industri perasuransian juga memiliki peran dalam mendukung masyarakat dalam menghadapi risiko yang dihadapinya sehari-hari, khususnya pada saat mereka memulai dan menjalankan kegiatan usahanya, dengan cara memindahkan risiko dan mengkombinasikan ketidak pastian akan adanya kerugian keuangan (financial).

Namun, dikalangan umat Islam, banyak kekhawatiran mengenai sistem Asuransi Non-Syariah, mengingat pada praktek asuransi konvensional yang disinyalir terdapat unsur-unsur yang

¹https://www.ojk.go.id/Files/201511/KEYNOTESPEECHKepalaEksekutifdalamInsuranceOutlook2016MediaAsuransi_1448525706.pdf. Diakses 23 Oktober 2019

bertentangan dengan syari'ah Islam, seperti maisir, gharar, riba, dzalim dan sebagainya. jadi munculah gagasan pembentukan asuransi yang Islami. Pada penerapannya, perkembangan asuransi syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran lembaga DSN-MUI. Seluruh ruang gerak ekonomi syariah di Indonesia harus mengacu pada fatwah yang dikeluarkan oleh DSN-MUI², termasuk juga pada industri asuransi syariah. Perkembangan asuransi syariah belakangan ini diburu banyak orang. Kini, hampir semua perusahaan asuransi membentuk unit syariah. Salah satu perusahaan asuransi yang membentuk unit syariah yaitu PT. Sun Life Financial Indonesia.

Pada tahun 2010, PT. Sun Life Financial Indonesia (Sun Life) meluncurkan bisnis syariah sebagai solusi perencanaan keluarga dengan perlindungan asuransi jiwa dan investasi penuh berkah sesuai dengan nilai dan konsep syariah. Sun life syariah berperinsip moderen syariah yang berbeda dari asuransi pada umumnya, pertama di Indonesia yang memiliki distribusi agensi

² Muhammad Kutub, *Ekonomi Syariah dan Lingkungan Hidup Studi Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal*, tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 5

khusus syariah dan menawarkan model bisnis dengan kaidah syariah yang menguntungkan melalui beragam produk syariah yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Sun Life memiliki kekuatan keuangan peringkat A-AA perusahaan berkualitas (1 peringkat di bawah nilai sempurna AAA), peringkat 1 C-1 DBRS perusahaan dengan kualitas keuangan superior. Memiliki kekuatan di atas rata-rata dalam kualitas aset dan keuntungan perusahaan. Sun life mendapat penghargaan “The best risk management Islamic life insurer” tahun 2014, Unit Usaha Syariah Sun Life kembali memperoleh penghargaan bergengsi dalam ajang “Global Banking and Finance Review Awards” untuk kategori: “Best Family Takaful Provider Indonesia 2016”, Pada akhir tahun 2016 Risk Based Capital (RBC) sun life syariah dana tabarru mencapai 177% jauh di atas syarat minimum pemerintah sebesar 30%, pada tahun 2018 Sun Life mendapat penghargaan di ajang Infobank Unit Link Awards 2018 , dan Ditahun 2019 lalu sun life mendapat penghargaan “kinerja Keuangan Terbaik untuk Perusahaan

Asuransi dengan Aset Antara 10-15 Triliun”. Untuk mendukung kinerja perusahaan yang berlandaskan pada syariat, tentunya sun life menerapkan prinsip-prinsip syari’ah dalam mekanisme operasionalnya agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang berlaku.

Dalam konsep Asuransi Syari’ah, mekanisme operasional tidak mengenal dana hangus. Peserta yang baru masuk sekalipun karena satu dan lain hal ingin mengundurkan diri, maka dana atau premi yang sebelumnya sudah dibayarkan dapat diambil kembali, kecuali sebagian kecil saja yang sudah diniatkan untuk dana *tabarru’* yang tidak dapat diambil.³ Dana *tabarru’* tersebut adalah dana yang di kumpulkan dari semua peserta asuransi yang dibayarkan kepada pengelola (perusahaan asuransi) sesuai dengan akad perjanjian diawal untuk saling tolong-menolong antar peserta asuransi.

Landasan asuransi syariah merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk itu landasan yang digunakan pada asuransi syariah tidak jauh berbeda dari metodologi yang

³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif; Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana prenada media group, 2007, hlm. 300.

digunakan oleh ahli hukum Islam karena merujuk pada syariat Islam. Landasan asuransi yang dipakai asuransi syariah terdiri dari landasan asuransi Islam dan landasan yuridis (hukum). Dalam praktik asuransi syariah wajib menjaga dan menjalankan amanah berlandaskan prinsipnya yaitu secara adil, transparan, dan profesional.

Adapun prinsip-prinsip dasar Asuransi Syari'ah yaitu dibangun atas dasar *ta'awun* (kerja sama), tolong menolong, saling menjamin, tidak berorientasi bisnis atau keuntungan materi semata. Asuransi Syari'ah bersifat *tabarru'* atau *mudharabah*. Sumbangan (*tabarru'*) sama dengan *hibah* (pemberian), oleh karena itu haram hukumnya ditarik kembali. Kalau terjadi peristiwa, maka diselesaikan menurut *syariat*. Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana masyarakat agar memberikan hasil yang optimal, pengendalian terhadap alokasi biaya-biaya perusahaan, dan penyusunan terhadap

rencana anggaran perusahaan, agar sedini mungkin ditetapkan rencana target perolehan keuntungan perusahaan.⁴

Perusahaan Asuransi Syari'ah mendapatkan keuntungan usaha dari pembagian keuntungan dana peserta dengan prinsip *mudharabah* atau sistem bagihasil. Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta Asuransi Syari'ah berdasarkan *nisbah* atau ketentuan yang disepakati. Perusahaan Asuransi Syari'ah memperoleh laba atau keuntungan dari pendapatan perusahaan dikurangi beban.

Untuk memperoleh laba atau keuntungan disetiap perusahaan tidak luput dari peran seorang manajer keuangan. Salah satu tugas manajer keuangan adalah untuk mengambil keputusan penting dalam investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut. Bertanggungjawab untuk mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat, merencanakan dan mengkoordinasikan pengembangan sistem

⁴ Sri Rojani, *Asuransi Syariah dan Prinsip-Prinsip Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika, 2001, hlm. 4.

serta prosedur keuangan dan akuntansi. Selain itu juga mengontrol pelaksanaannya untuk memastikan semua proses dan transaksi keuangan berjalan dengan tertib dan teratur⁵.

Dalam transaksi tersebut manajer keuangan mengelola semua data keuangan untuk menghasilkan laba di dalam sebuah perusahaan. Laba menjadi tujuan utama dalam suatu perusahaan dalam keberlangsungan usahanya. Laba bersih dihasilkan dari selisih semua pendapatan yang di peroleh perusahaan dengan semua beban yang di keluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan pendapatan investasi adalah yield (imbalan hasil) yaitu penerimaan atau pendapatan berupa bunga atau dividen dinyatakan dengan presentasi yang diperoleh dari hasil investasi. Hasil investasi tersebut diperoleh dari penanaman modal oleh manajer investasi dengan melakukan diversifikasi portofolio untuk mendapatkan perolehan bagi hasil yang optimum⁶. Dana pendapatan investasi yang di sajikan pada laporan laba rugi adalah dana perusahaan yang termasuk kedalam pendapatan

⁵ Dina Amalia, *tugas dan tanggung jawab manajer keuangan*, Ajurnal. 2019

⁶ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General: Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2004, hlm. 379

usaha perusahaan, yang dikelola oleh manajer keuangan untuk menghasilkan laba perusahaan.

Untuk meningkatkan laba, maka pendapatan pada suatu perusahaan harus meningkat juga. Pendapatan yang meningkat dan laba yang di peroleh meningkat juga, maka akan membawa dampak besar bagi perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan dalam setiap tahunnya seiring dengan perubahan pendapatan.

Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap laba, untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan dengan laba dapat dilihat pada komponen-komponen dalam laporan laba rugi perusahaan yang saling terkait menyatakan adanya hubungan yang sangat erat mengenai keduanya. Penulis menyajikan beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan adanya keterkaitan antara pendapatan dan laba.

Nia Dipoyanti⁷, Mega Andriana Wulandari⁸, Luthfiyyah Leoni Tania Zahra⁹, Ayu Rahayu¹⁰, Wanda Agustiranda, Dkk.¹¹

⁷ Nia Dipoyanti pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, underwriting, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2014*

Semua hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan belum ada peneliti yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pendapatan terhadap laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Analisis Pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Asuransi Syariah Studi Pada PT. Sun Life Financial Syariah Periode 2013-2018.*** Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Sun Life Financial Syariah Periode 2013-2018 untuk mengukur pertumbuhan laba bersih perusahaan yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan investasi.

⁸ Mega Andriana Wulandari, Pengaruh Pendapatan dan Biaya Oprasiobal terhadap Laba Bersih Studi Pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Skripsi Universitas Langlangbuana bandung*, Vol 1 No 4 Desember 2017

⁹ Luthfiyyah Leoni Tania Zahra, pengaruh jumlah pendapatan dan jumlah beban terhadap laba bersih di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah periode 2014-2016, *Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2018

¹⁰ Ayu Rahayu, pengaruh jumlah beban terhadap laba bersih di PT. Asuransi Sinar Mas Syariah, *Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*, 2018

¹¹Wanda Agustiranda, Dkk, Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Dan *Risk Based Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan, *Skripsi Universitas Sriwijaya*, Vol 16, No 1, 2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, penulis mengidentifikasikan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

Pengaruh pendapatan investasi terhadap laba PT. Sun Life Financial Syariah Periode 2013-2018.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendapatan investasi terhadap laba bersih di PT. Sun Life Financial Syariah periode 2013-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan investasi terhadap laba bersih di PT. Sun Life Financial Syariah periode 2013-2018 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendapatan investasi terhadap laba bersih di PT. Sun Life Financial Syariah periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan investasi terhadap laba bersih di PT. Sun Life Financial Syariah periode 2013-2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis maupun teoritis bagi pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi akademisi khususnya yang terkait dengan variabel yang di teliti.

Hasil penelitian ini akan menambah perbendaharaan skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana
Hasanuddin Banten.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajara teori maupun praktek dalam tinjauan data secara langsung maupun tidak langsung, sehingga berguna bagi penulis untuk dapat memahami secara mendalam terkait dengan variabel yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah bagi pembaca yang erat kaitannya dengan variabel yang penulis teliti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang Asuransi Syariah, Pengertian Asuransi Syariah, Tujuan Asuransi Syariah, Landasan Hukum Asuransi Syaria, Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah, Pendapatan Investasi, Laba Bersih, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Oprasional Variabel Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dengan persamaan regresi linear

sederhana, uji asumsu klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, serta uji t.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.